

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi umat Islam Yang semakin menjauh dari Al-Qur'an Al-Karim merupakan masalah yang besar dan sangat fundamental dalam tubuh kaum muslimin. Perkara untuk mempedomani petunjuk Allah melalui Al-Qur'an, bukan sekedar perbuatan sunnah tapi fardhu 'Ain. Kita mengetahui bahwa pegangan yang mantap dan benar hanyalah Al-Qur'an . Allah SWT berfirman :

“ Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah itulah penyejuk yang sebenarnya”. (QS. Al-Baqarah (2) :120)

Telah jelas bahwa Al-Qur'an benar-benar datang dari Allah dan manusia adalah ciptaan Allah. Yang mengetahui karakteristik manusia hanyalah Allah, maka bila ingin selamat di dunia dan akherat haruslah berpedoman dengan Al-Qur'an yang diturunkan Allah. Al-Qur'an adalah wahyu Allah atau Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, dengan menggunakan bahasa arab untuk pedomdn dan petunjuk bagi manusia.

Demikian pentingnya nilai dan makna Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya adalah salah satu kewajiban. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga untuk orang awam (selain arab) perlu mempelajari dan memahami yang lebih, yaitu meliputi cara membaca dan mengartikannya serta menafsirkan. Namun yang paling penting adalah dapat membacanya, menghafal, kemudian

mengetahui maksudnya sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Berkaitan dengan pembacaan dan pemahaman serta menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya proses pembelajaran. Artinya dibutuhkan suatu bentuk transfer pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti majelis ta'lim, Dirosah Islamiyah, Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), atau juga pendidikan formal di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan pada Metode Pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam menghafal surat-surat pendek yang diterapkan di sekolah SLB N 1 Wonosari Gunungkidul. Maksud pembelajaran di sini adalah merupakan seluruh rangkaian penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik mencakup membaca, menulis, memahami dan menafsirkan dan juga menghafal dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Penulis juga menggunakan kata metode, ini masih ada kaitannya dengan kata selanjutnya yaitu pembelajaran, yang dalam hal ini merupakan proses terjadinya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Didalam proses tersebut perlu menggunakan metode atau cara yang teratur, terarah dan jelas sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

Para sahabat Nabi SAW, tahu benar betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap psikologi anak, maka mereka berlomba-lomba mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai implementasi sabda Nabi SAW ;Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, jika dilakukan dengan

sungguh –sungguh den menggunakan metode dan cara yang bisa membuat anak mencintai Al-Qur'an.(Sa'ad Riyadh,2007 :5).

Mengajar anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Anak adalah amanah dari Allah SWT. Tidk semua orang mendapatkan anugerah ini,kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara secara baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Sebagaimana disebutkan dalam hadist "*Sebaik –baik kalian adalah orang yang balajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*".

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang metode pembelajaran Al-Qur'an dalam menghafal surat-surat pendek di SLB N1 Wonosari. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek di SLB N 1 Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an (menghafal surat –surat pendek) di SLB N I Wonosari?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran
3. Al-Our'an menghafal surat-surat pendek di SLB N 1 Wonosari?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran
- b. Al-Qur'an surat-surat pendek pada siswa tunagrahita ringan di SLB N1 Wonosari.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses
- d. pembelajaran menghafal di SLB N1 Wonoasari.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai metode
- b. Menghafal surat-surat pendek dalam Pembelajaran PAI di SLB N 1 Wonosari pembelajaran menghafal surat-surat pendek di SLB N 1 Wonosari.
- c. Diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua, guru dan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya ilmiah dan buku-buku yang sesuai judul skripsi ini, ditemukan beberapa hal penting untuk dicermati sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Elly Emawati (2009) yang berjudul “ Metode pembelajaran Tahfidz Juz’amma di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Imam Syafi’i Yogyakarta” mengemukakan bahwa:

1. Bahwa dengan adanya penggunaan metode pembelajaran tahfidz Juz'amma yang ada di TKIT Syafi'i telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini didukung dengan adanya faktor-faktor yang mendukung yakni:

- a. Sistem koordinasi
- b. Kemampuan para siswa yang beragam
- c. Penggunaan metode
- d. Media

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Juz'amma di TKIT Imam Syafi'i ada 7 (tujuh), yakni:

- a. Musyafahah
- b. Demonstrasi
- c. Pembiasaan
- d. Setor individu
- e. Kuis
- f. Murajaah

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaedah (2006) yang berjudul "Metode Belajar Mandiri dalam Hafalan Al-Qur'an di Pondok Putri Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" mengemukakan bahwa :

1. Metode Mandiri yang digunakan dalam meningkatkan belajar mandiri dalam menghafal santriwati pondok pesantren putri Ali maksum Yogyakarta yaitu:
 - a. Metode tahfidz yaitu menghafal materi yang belum pernah dihafal. Metode ini merupakan metode baku yang di pakai oleh pondok-pondok tahfidz . Pelaksanaan metode tahfidz di pondok pesantren ini melalui

- beberapa metode pengajaran yaitu, metode An-nazri dan musyafahah, berdoa.
- b. Metode Takhrir atau sering disebut dengan istilah deresan yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan dari ustadzah.
 - c. Metode kelompok metode ini di laksanakan dengan cara seluruh santriwati berkumpul menjadi satu dalam ruangan atau majelis dengan mengulang hafalannya
 - d. Semaan. Dengan menggunakan metode belajar mandiri mampu meningkatkan dan pengetahuan dengan mandiri dan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif serta anggota masyarakat yang baik dan para santri yang menghafal Al-Qur'an ternyata secara keseluruhan mereka memiliki prestasi yang membanggakan hampir semua di kelasnya hampir semuanya menduduki peringkat 10 besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainudin (2008) yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Ledoksari Kepek Wonosari Gunungkidul" mengemukakan bahwa:

- a. Motivasi yang mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an atas dorongan dari diri pribadi santri tersebut 70 timbul dari diri pribadi santri, diantaranya mempunyai niatan ikhlas karena Allah, motivasi untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu dan mempunyai rasa tanggung jawab serta mempunyai keinginan menjadi pribadi muslim yang berbudi luhur. Motivasi

ekstrisik yaitu dorongan yang timbul dari luar pribadi santri yaitu bisa dorongan dari orang tua, masyarakat, teman.

- b. Faktor-faktor yang mendukung santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah santri mempunyai niatan yang ikhlas karena mencari ridho Allah, dapat izin dari orang tua, istiqamah dalam usaha menghafal Al-Qur'an, mempunyai metode yang baik sehingga akan memperlancar hafalan, memiliki keteguhan dan kesabaran, menjauhkan diri dari maksiat.
- c. Faktor penghambat atau kendala bagi proses hafalan yaitu terbatasnya fasilitas yang dimiliki pondok pesantren, latar belakang santri yang berbeda-beda, kelemahan dari diri santri dalam proses hafalan.
- d. Penelitian yang dilakukan Dwi Hadi Cristanto (2008) yang berjudul Metode menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Ar-Ramli Giri Loyo Wukirsari Imogiri Bantul." menerangkan bahwa:
- e. Sistem pelaksanaan menghafal Al-Qur'Aan melalui langkah-langkah sebelum menghafal santri dituntut untuk mengosongkan pikiran dari permasalahan yang akan menggungunya, harus niat ikhlas karena Allah.
- f. strategi yang digunakan dalam menghafal yaitu dengan pengulangan, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan ayat dan menggunakan satu jenis mushaf.
- g. Hasil dari penerapan sistem menghafal di pondok pesantren adalah santri dapat menghafal juz 'amma, juz 29 dan surat-surat lain yang wajib dhafal, dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri dapat selalu menambah hafalan dan menjaga ayat-ayat yang telah di hafal.

- h. Faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Ar-Ramli adalah usia yang ideal, manajemen waktu, tempat yang baik dan istiqamah. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain sebagian yang menghafal adalah pelajar sehingga tidak fokus pada hafalan saja, gangguan kejiwaan yang sering timbul pada santri seperti putus asa, murung, gelisah, takut dan sebagainya.
- i. Dari penelitian-penelitian di atas letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subyek dan tempat penelitian. Subyek penelitian ini adalah pada siswa tunagrahita ringan (debil) yang dalam pendidikannya membutuhkan pendidikan khusus. Tempat penelitian yaitu SLB N 1 Wonosari.

E. Kerangka Teoritik

1. Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. (Ramayulis, 2005:3).

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran memegang peranan yang penting. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. (Djamarah, 2000:19).

Pada umumnya pendidikan dan pembelajaran sekarang menggunakan atau mengambil dari segi-segi yang praktis, yang disesuaikan dengan kehidupan

sehari-hari. Bagi anak-anak cacat, perlu mendapat perhatian khusus dalam pengajaran dan pendidikannya agar kesemuanya dapat mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, beraqhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Rama Yulis, 2005 :21).

Penelitian ini mengambil subyek anak tunagrahita ringan (debil). Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ antara 50-70. Biasanya mereka juga disebut the educable children, karena mereka tidak hanya dapat dilatih tetapi juga dididik. Mereka dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai batas-batas tertentu. Misalnya membaca, menulis dan berhitung (Suparlan, 1983 :30).

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat

secara sempurna (Sa'dullah,2008:45).Karena itu,seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat.

Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar mengaji,serta mempelajari ajaran agama yang ada.Di TPA apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'an sebagai firman Allah,mereka lebih senang untuk menonton film-film yang ada di televisi mereka,karena bagi mereka hal itu lebih menarik.Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta paham akan psikologi anak.Sebagai pendidik harus berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi Agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik,mudah dan praktis bagi semua orang.Hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik peserta didik yang relative masih kecil dari adanya program-program televisi.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz (Sa'dullah,2008:52).Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Bin Nadzr

Bin Nadzr adalah membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.Proses Bin Nadzr ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin,hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

b. Tahfidz

Tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzr tersebut,misalnya menghafal

satu baris,beberapa kalimat,atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik,lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat lainnya.

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek (Al-Qur'an) adalah sebagai berikut:

1. Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihafalkan
2. Kitabah yaitu menghafal terlebih dahulu,menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas atau buku.
3. Gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah,hanya saja pada kitabah lebih berfungsi untuk uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.
4. Jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh guru/ustadz (Ahsin,1994:22-24).
5. Talaqqi adalah menyetor atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau kyai. Guru tersebut haruslah seorang tahfidz ,telah mantap agama dan mar'ifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon tahfidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya./

d. Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan kepada guru tahfidz.Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.Selain guru,takrir juga dilakukan santri sendiri dengan

maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu

- 1) Metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang.
- 2) Metode bagian yaitu orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal sendiri kemudian diulang keseluruhan.

Diantara metode-metode tersebut metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan dunia dan akhirat agar manusia nanti menjadi hamba Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna (Sa'dullah, 2008:23)

Menurut para ulama, diantara beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal shalih dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong yang hafal Al-Qur'an akan berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara thabi'i (alami) sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah "proses belajar mengajar" dan pengajaran. Pembelajaran adalah merupakan terjemah dari kata "instruction". Menurut Gangne, Briggs dan Wager (1992), Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Udin Winataputra, 2008:119).

Istilah pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa. Sedangkan istilah pengajaran, kita membatasi diri hanya pada konteks tatap muka guru dan siswa.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta meningkatkan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (kurikulum PLB, 2007:1).

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama. Berkenaan dengan tanggungjawab maka pendidikan agama islam di sekolah berarti suatu usaha secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama (Zakiah Darajat, 2008:172).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani dari sumber utamanya Al-

Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita ringan bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam pendekatan yang digunakan pada siswa tunagrahita ringan memperhatikan pelatihan, pengendalian emosi dan sosialisasi melalui ibadah terutama shalat, akhlak dan muamalah.

b. Pendidikan Agama Islam pada SLB berfungsi untuk :

- 1) Pengembangan
- 2) penyaluran
- 3) Perbaikan
- 4) Pencegahan
- 5) Penyesuaian
- 6) Sumber nilai
- 7) Pengajaran
- 8) Sumber motivasi

4. Anak Tunagrahita Ringan (Debil)

a. Pengertian Anak tunagrahita ringan (Debil)

Anak tunagrahita Ringan adalah bahwa seseorang anak dikatakan menyandang tunagrahita bila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu di bawah normal kalau dibandingkan dengan anak-anak yang sebaya, mereka membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, supaya mentalnya dapat berkembang dan tumbuh sampai optimal. Anak tunagrahita mampu dididik, anak tunagrahita mampu latih dan paerlu rawat (Sutartinah Tirtonegoro, 1996:4).

Mereka dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari dan dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai pada batas-batas tertentu. Pelajaran membaca, menulis dan berhitung dapat diajarkan menurut tingkat-tingkat tertentu dan dihubungkan dengan masalah-masalah konkret dalam hubungan sosial.

Jadi anak-anak yang termasuk golongan ini lebih ringan penderitanya daripada anak-anak tunagrahita dan mampu latih (embisil) dan anak perlu rawat (idiot). Anak tunagrahita ringan mereka dapat dididik di sekolah khusus dan diajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Namun yang diperbanyak adalah ketrampilan sebab diharapkan agar dapat digunakan untuk mencari nafkah melalui lembaga tertentu.

b. Klasifikasi Anak Terbelakang Mental

Anak-anak terbelakang mental mempunyai klasifikasi sebagai berikut;

- 1) Anak Idiot adalah anak yang tingkat penderitannya paling berat, IQ antar 0-25. Kemampuan berpikirnya demikian rendah, sehingga tidak dapat belajar berbicara maupun tidak dapat mengurus atau merawat diri sendiri.
- 2) Imbisil adalah anak yang tingkat penderitannya sedang dibanding anak idiot. IQ antara 25-50, ia dapat mengucapkan beberapa kata dan dapat dilatih sekedarnya tentang pemeliharaan atau penguasaan diri sendiri. Namun demikian ia masih tetap membutuhkan pengawasan orang lain.
- 3) Debil adalah anak yang penderitannya lebih ringan, IQ antara 50-70 karena mereka tidak hanya dapat dilatih tetapi juga dapat dididik. Anak-

anak yang termasuk dalam golongan ini lebih ringan penderitanya dibandingkan dengan anak-anak idiot dan imbesil.

- 4) Slow Learners adalah kapasitas intelektualnya maksimal sama dengan anak normal usia 15 tahun, minimal 10 tahun. IQ nya 70-89 (Suparlan, 1983:30).

c. Sebab-sebab Anak Terbelakang Mental.

Menurut pendapat A. Krik dan Johnson, ada 4 penyebab keterbelakangan mental yaitu:

- 1) Karena luka otak

Pada dasarnya luka otak adalah kerusakan pada bagian tertentu pada otak, pada saat bayi dilahirkan. Hal yang demikian ini umumnya terjadi pada proses kelahiran anak sulung atau anak-anak lahirnya sukar atau terlalu lama

- 2) Karena gangguan Fisiologik (jasmani)

Kerusakan jasmani ini antara lain karena rusaknya kelenjar tyroid (gondok), ini akan mengakibatkan anak menjadi cacat dalam perkembangan jasmani dan kecerdasannya. Anak ini bisa menjadi creptin dan kecerdasannya menjadi cacat mental.

- 3) Faktor keturunan

Faktor keturunan ini sangat berpengaruh besar sekali pada sebab-sebab anak cacat mental. Banyak para ahli berpendapat bahwa anak cacat mental kebanyakan disebabkan dari keturunan orang tuanya. Jadi orang tua sudah

4) Faktor kebudayaan

Kebudayaan sekitar juga dapat menjadi penyebab anak terbelakang mental.

Pendidikan yang terlantar juga menjadi sebab keterbelakangan mental.

Selain itu penulis dapat mengemukakan pendapat bahwa keterbelakangan mental bisa disebabkan prenatal, waktu natal dan post natal. Serta ada yang terjadi karena panas anak tinggi sampai sering step atau diare secara terus menerus. Kejadian yang mendadak atau trauma juga sering menjadi akibat buruk, anak kurang gizi terutama dari bayi sampai 5 tahun.

Untuk itu penelitian tentang keterbelakangan mental ini dimulai dari riwayat hidupnya, orang tuanya, dan anak saat di dalam kandungan sampai usia sekolah.

D. Tempat Pelayanan dan Pendidikan

Pada saat ini tempat pelayanan dan pendidikan anak terbelakang mental terdapat di beberapa pusat, serta memiliki sistem yang berbeda.

Penyelenggaraannya dapat dibedakan menjadi :

1. Bersama dalam satu kelas dengan anak-anak dengan kemampuan rata-rata.
2. Disekolah umum tetapi dalam kelas yang terpisah
3. Disekolah yang khusus diselenggarakan bagi mereka yaitu disekolah luar biasa (SLBC). Karena anak terbelakang mental memerlukan pelayanan yang khusus, sehingga SLB terdapat dua bentuk yaitu :
 - a. Day school, artinya anak-anak bertempat tinggal dirumah masing-masing dan mereka pergi ke sekolah pada jam dan hari-hari sekolah saja.

- b. Residential school, artinya anak-anak bertempat tinggal di asrama yang disediakan di sekolah dan mereka bersama-sama teman dan para pengasuh asrama, untuk waktu sekolah mereka masuk sekolah.

Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bagi mereka yang embisil agar dapat bekerja dalam rumah tangga dalam baik mereka dimasukkan SLB dengan sisem residential school. Sedangkan mereka yang golongan debil dimasukan dalam SLB dengan sistem Day school. Mereka yang slow leners (lambat belajar) dimasukkan pada sekolah biasa tetapi pada kelas khusus atau sering disebut dengan sekolah integrasi

E. Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan (Debil)

Anak Debil anak yang mempunyai tingkatan paling ringan dari Anak-anak terbelakang mental. Anak tersebut dapat mengerjakan pekerjaan rutin, dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri, dapat mengerjakan yang menguntungkan dalam masyarakat.

Pada umumnya anak debil amat sulit perbedaannya dari anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, akan tetapi anak debil mempunyai ciri-ciri khas.

1. Sifat-sifat Anak Debil

a. Gejala Psikis

- 1) Berfikirnya secara konkrit
- 2) Daya fantasinya sangat lemah
- 3) Tidak dapat mengendalikan emosinya
- 4) Mudah dipengaruhi atau menerima sugesti
- 5) Pribadinya sering tidak harmonis

- 6) Daya pengamatan kurang
- 7) Tidak bisa konsentrasi dan sering terganggu
- 8) Ingatannya sangat lemah
- 9) Pengertian tentang moral sukar di pengaruhi
- 10) Kurang adanya tanggapan untuk diri sendiri

b. Gejala Sosial

- 1) Tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 2) Kurang adanya kesanggupan untuk diri sendiri
- 3) Mempunyai kesulitan dalam pelajaran seperti menulis, membaca
- 4) Tidak mampu memelihara dan menilai suatu peristiwa
- 5) Kurang dapat mengatur rangsangan dari dunia luar.

c. Tujuan Pendidikan anak debil

Sesuai dengan tujuan anak mampu didik (debil) yaitu,

- 1) Memelihara sifat dasar sebagai warga negara yang baik
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk:
 - a. Mengurus diri sendiri
 - b. Menyesuaikan diri dan bekerjasama dengan lingkungan.
 - c. Melakukan pekerjaan untuk memperoleh nafkah.
 - d. Dapat mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan uraian permasalahan dari data-data yang di dapat untuk diambil kesimpulan

2. Penegasan konsep dan variabel Penelitian

Penegasan konsep ini agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian judul dan juga membatasi pengertian dari skripsi yang berjudul "Metode Menghafal surat-surat pendek dalam pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita Ringan di SLB N I Wonosari Gunungkidul", maka penulis memberikan penjelasan istilah yang dipakai dalam judul tersebut antara lain:

a. Metode

Penulis mengartikan metode di sini adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. dapat juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pada anak-anak di SLB N I Wonosari Gunungkidul.

b. Menghafal surat-surat pendek.(Al-Qur'an)

Kemampuan menghafal anak-anak di SLB N I Wonosari cukup baik, kemampuan tersebut meliputi: 1. Membaca dengan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, 2. Dapat menghafal sura-surat pendek, 3. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam sesuai Al-Qur'an dan hadist, Penulis juga mengamati pelaksanaan kegiatan shalat dan berdoa. Selain itu juga mengamati perilaku bergaul dengan guru, orang tua dan teman di sekolah.

c. Anak Tunagrahita Ringan (Debil)

Anak Tunagrahita Ringan adalah bahwa seorang anak dikatakan menyandang tunagrahita ringan bila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya selalu dibawah normal kalau dibandingkan dengan anak-anak yang sebaya, mereka membutuhkan pendidikan khusus, latihan khusus, supaya mentalnya dapat berkembang dan tumbuh sampai optimal.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah usaha guru menerapkan metode untuk pembelajaran menghafal surat-surat pendek tersebut.

3. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SLB N I Wonosari, Gunungkidul, yang saat ini mempunyai 127 siswa dan 24 guru.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil kepala sekolah dan Guru PAI sebagai subyek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Agar memperoleh data yang menggunakan metode yang relevan dengan metode yang dibutuhkan. Metode yang dimaksud untuk meminjam dan mengumpulkan data yang berasal dari keterangan subyek, maka penulis akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti (Hariwijaya dan Tritun, 2005:63). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan, sarana prasarana serta kegiatan proses belajar mengajar. Pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan saat pengajaran berlangsung yaitu saat guru mengajar di dalam kelas. Metode b. ineterview

Metode interview adalah melakukan tanya jawab lisan secara sepihak dan berhadapan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan, dalam hal yang akan diwawancarai

adalah Kepala sekolah, Guru bidang PAI. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menghafal surat-surat pendek, proses belajar mengajar, keadaan guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen (Aan Komariah, 2009:147). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa, data guru dan fasilitas di SLB N

6. Metode Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif diskriptif, yang sifatnya pemetaan, untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Analisa Data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy. J. Moleong, 2005:280).

Dari data yang terkumpul, kemudian dianalisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan.

Untuk mengadakan pengecekan dan digunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan peneliti triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu

melakukan pengecekan terhadap informan dan perbuatan. Trianggulasi metode yakni dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara dan observasi. (Burhan Bungin, 2007:256).

G. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Formalitas

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi dan lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan pembahasan.

BAB II : Memuat gambaran umum tentang letak geografis SLB N I Wonosari, jumlah Guru, murid, karyawan dan fasilitas.

BAB III : Pelaksanaan tentang metode pembelajaran menghafal surat-surat pendek, faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran.

BAB IV : Penutup terdiri dari kesimpulan, Kritik, Saran, dan Kata Penutup.